

Pengaruh Safety Knowledge, Safety Leadership Dan Safety Citizenship Behavior Terhadap Safety Behavior Pada Wisata Pantai Lombang Sumenep

Pengaruh Safety Knowledge, Safety Leadership Dan Safety Citizenship Behavior Terhadap Safety Behavior Pada Wisata Pantai Lombang Sumenep

Rian Dwi Stiawan^{1*}, Faidal²

Universitas Trunojoyo Madura^{1,2}

riandwistiawan@icloud.com¹, faidal@trunojoyo.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

Work safety is important in carrying out work activities. Accidents can happen anytime and anywhere, if we don't understand the importance of safety at work it is likely that things we don't want can happen. Safety Leadership is the skill to fulfill the goal of fostering a culture of work safety within the company. The purpose of this study was to determine the effect of Safety Knowledge on Safety Behavior on Lombang beach tourism Sumenep, to determine the effect of Safety Leadership on Safety Behavior on Lombang beach tourism Sumenep, and to determine the effect of Safety Citizenship Behavior on Safety Behavior on Lombang beach tourism Sumenep. The type of research used is a Quantitative approach, this method deals with numbers that are analyzed using statistics. With data collection techniques observation, interviews, and questionnaires. This research measuring instrument used to test the instrument uses validity and reliability tests. Meanwhile, to test the feasibility of the model using the classical assumption test which consists of multicollinearity test, heteroscedasticity test and normality test. The output targets in this research are accredited national journal publications, presenters at scientific meetings, progress reports, logbooks, final reports and posters.

Keywords: Safety Knowledge, Safety Leadership, Safety Citizenship Behavior, Safety Behavior

ABSTRAK

Keselamatan kerja merupakan hal yang penting dalam melakukan aktivitas kerja. Kecelakaan dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, jika kita tidak memahami pentingnya keselamatan dalam bekerja kemungkinan besar hal-hal yang tidak kita inginkan dapat terjadi. Safety Leadership adalah keterampilan untuk memenuhi tujuan menumbuhkan budaya keselamatan kerja di dalam perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Safety Knowledge terhadap Safety Behavior pada wisata pantai Lombang Sumenep, untuk mengetahui pengaruh Safety Leadership terhadap Safety Behavior pada wisata pantai Lombang Sumenep, dan untuk mengetahui pengaruh Safety Citizenship Behavior terhadap Safety Behavior pada wisata pantai Lombang Sumenep. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan Kuantitatif, metode ini berhubungan dengan angka-angka yang dianalisis dengan menggunakan statistik. Dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan kuesioner. Alat ukur penelitian ini yang digunakan untuk menguji instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Sedangkan untuk menguji kelayakan model menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Target luaran dalam penelitian ini adalah publikasi jurnal nasional terakreditasi, pemakalah pada pertemuan ilmiah, laporan kemajuan, logbook, laporan akhir dan poster.

Kata Kunci : Pengetahuan Keselamatan, Kepemimpinan Keselamatan, Perilaku Kewargaan Keselamatan, Perilaku Keselamatan

1. Pendahuluan

Keselamatan kerja menjadi hal yang penting dalam menjalankan aktivitas pekerjaan. Kecelakaan bisa terjadi kapan saja dan dimana saja, jika kita tidak memahami pentingnya keselamatan dalam bekerja kemungkinan besar hal yang tidak kita inginkan dapat terjadi. Keselamatan kerja merupakan suatu keadaan dimana seseorang terjaga dan terhindar dari

bahaya . Keselamatan kerja menunjukkan bahwa tempat kerja yang aman dari penderitaan, kerusakan, atau kerugian. Ada tiga alasan mengapa keselamatan kerja harus diterapkan oleh setiap perusahaan atau organisasi: moral, hukum, dan ekonomi (Wahyuni et al., 2023). Menurut Hilmawan (2022) definisi keselamatan kerja adalah upaya perusahaan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi karyawannya untuk melakukan tugas-tugas yang diberikan oleh perusahaan dan untuk mencegah bahaya yang tidak dapat mengancam keselamatan mereka saat mereka bekerja.

Perilaku keselamatan merupakan perilaku dalam bekerja yang mengutamakan nilai keselamatan, perilaku yang negative disebut sebagai *safety outcomes*, seperti perilaku ceroboh yang melukai diri sendiri (Cidera) ataupun orang lain, kerusakan material, dan lainnya. Menurut Kapp dalam (Supardi & Nasution, 2020), perilaku keselamatan adalah kumpulan tindakan yang dilakukan oleh karyawan untuk menjaga area kerja aman dan mematuhi aturan keselamatan organisasi.

Safety leadership adalah Keahlian untuk memenuhi tujuan menumbuhkan budaya keselamatan kerja di dalam perusahaan, pimpinan harus mampu mengaktifkan dan menggerakkan seluruh bawahannya. Apabila pimpinan memiliki *safety leadership* yang bagus, maka kemungkinan besar karyawannya juga *safety knowledge* yang bagus. Dalam *safety leadership*, pemimpin harus bertanggung jawab pada karyawannya agar memiliki pengetahuan yang diperlukan, kepercayaan diri dan kesadaran untuk melakukan pekerjaan dengan aman dan nyaman untuk mengurangi resiko kecelakaan ditempat kerja. *Safety leadership* merupakan tanggung jawab pemimpin dalam mendukung pengembangan kebijakan dan praktik yang menciptakan Masyarakat yang lebih aman. Maka dari itu pemimpin harus memiliki keahlian dalam menumbuhkan budaya keselamatan kerja didalam Perusahaan yang berguna untuk terbentuknya pekerja yang aktif dan inisiatif mengutamakan keselamatan dalam setiap kegiatannya. *Safety leadership* ini memiliki fokus dalam meningkatkan komunikasi dan pemahaman anatara pimpinan dengan bawahannya (Karyawan). Seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi, menaklukkan, dan membujuk (Persuade) bawahannya untuk menerapkan perilaku keselamatan kerja sebagai hal yang penting. Dan mereka harus waspada terhadap resiko serta mampu dalam mendeteksi bahaya yang datang. Pemimpin yang tidak efektif dalam menerapkan budaya keselamatan kerja akan mendatangkan dampak langsung dan tidak langsung, seperti biaya ganti rugi yang harus ditanggung oleh Perusahaan untuk menutupi kerugian yang ada. Contohnya saja biaya pengobatan bagi pekerja yang menjadi korban dan menurunnya performa pekerjaan karena berkurangnya waktu produktif bagi pekerja untuk menyelesaikan tugasnya. Dampak tidak langsung yang akan dirasakan yaitu hilangnya kepercayaan untuk kerja sama dengan Perusahaan lain, biaya perbaikan peralatan yang rusak , biaya asuransi dan munculnya berita negative dimedia masa. Oleh karena itu *safety Leadership* ini menjadi hal yang wajib dimiliki bagi seorang pemimpin guna kemajuan Perusahaan.

Pentingnya memahami perilaku keselamatan bagi karyawan ini dapat memberikan dampak yang baik bagi Perusahaan. Karyawan harus mengetahui praktek dan prosedur keselamatan dalam bekerja, hal ini disebut sebagai *safety knowledge*. *Safety knowledge* ini harus ada dalam diri karyawan, karena membantu seseorang terjaga dari hal buruk (Kecelakaan kerja). Sehingga memberikan kenyamanan dalam melakukan pekerjaan. *Safety Knowledge* pada karyawan akan berkembang baik jika seorang pemimpin perusahaannya juga memami dan menerapkannya.

Tidak hanya *safety knowledge* yang dibutuhkan dalam diri karyawan untuk memberikan rasa nyaman dan aman dalam melakukan pekerjaan. Adapun perilaku karyawan yang sering dilakukan diluar jobdesk pekerjaan mereka, perilaku tersebut disebut *safety citizenship behavior*. Menurut Agiviana & Djastuti (2015) menyatakan bahwa kecelakaan kerja kadang-kadang tidak dapat dihindari karena perilaku keselamatan seringkali diabaikan. Hal ini

terjadi karena karyawan tidak menggunakan peralatan kerjanya dengan benar. Perilaku *safety citizenship behavior* ini tidak semua orang memilikinya, akan tetapi perilaku ini menjadi nilai tambahan bagi karyawan, tidak pengetahuan saja yang ia miliki tetapi juga rasa kepedulian dan kepekaan terhadap sekitar. Perilaku ini sangat berpengaruh pada suatu kelompok tidak hanya bermanfaat pada diri sendiri tetapi juga orang lain serta Perusahaan.

Afifah (2021) menyebutkan bahwa *safety leadership* memiliki pengaruh terhadap *safety behaviour*. Apabila *safety leadership* berjalan dengan baik, hal ini akan berpengaruh positif terhadap *safety behaviour* dalam menjalankan sebuah kerja yang nyaman yang didapat oleh karyawan dari suatu perusahaan. Namun pendapat tersebut bertentangan dengan Haqy & Akmal (2022) yang mengatakan tidak ada hubungan antara *safety leadership* dengan *safety behaviour*.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat *research gap* yang menunjukkan adanya ketidak konsistenan pada variabel *safety leadership*, maka harus dilakukan penelitian ulang pada variabel tersebut agar diketahui apakah hasil yang diperoleh berpengaruh atau tidak berpengaruh. Sehingga, penelitian ini bertujuan ingin mengkaji kembali faktor- faktor yang mempengaruhi *safety behavior* dilihat dari *safety knowledge*, *safety leadership* dan *safety citizenship behavior*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh *Safety Knowledge* terhadap *Safety Behavior* pada wisata Pantai Lombang Sumenep, untuk mengetahui adanya pengaruh *Safety Leadership* terhadap *Safety Behavior* pada wisata Pantai Lombang Sumenep, dan untuk mengetahui adanya pengaruh *Safety Citizenship Behavior* terhadap *Safety Behavior* pada wisata Pantai Lombang Sumenep.

2. Tinjauan Pustaka

Safety Knowledge

Safety knowledge adalah bagaimana karyawan melakukan pekerjaannya dengan cara yang aman untuk mengurangi kecelakaan dan bahaya di tempat kerja (Parera, 2021). Selanjutnya menurut sebuah studi baru-baru ini oleh Chmiel dkk. (2017) memperkuat pandangan ini dengan menunjukkan bahwa pengetahuan keselamatan memediasi hubungan antara motivasi keselamatan dan partisipasi (Laurent et al., 2020).

Safety Leadership

Kepemimpinan adalah komponen yang tak tergantikan dalam pengembangan dan keberhasilan setiap organisasi, di setiap organisasi, pemimpin menentukan gaya dan budaya (Batista-T et.al (Addo & Dartey-Baah, 2020). Menurut Amagoh (Addo & Dartey-Baah, 2020) menyatakan bahwa kepemimpinan yang efektif diperlukan agar organisasi dapat bersaing.

Safety Citizenship Behavior

Safety citizenship Behavior (SCB) menurut Conchie & Donald (dalam Morgan & Tom, 2023) adalah bentuk khusus dari perilaku keselamatan, dan mengacu pada perilaku keselamatan diskresioner dan prososial (misalnya melaporkan insiden keselamatan, potensi peningkatan keselamatan) yang penting untuk mengelola manajemen risiko dan keselamatan. *Safety citizenship Behavior* (SCB) adalah perilaku organisasi partisipatif yang penting muncul dalam kelompok kerja. *Safety citizenship behavior* menciptakan lingkungan kerja yang mendukung individu dan tim keselamatan kerja, mendorong manajemen keselamatan tempat kerja yang proaktif, dan pada akhirnya, mencegah kecelakaan (Curcuruto et al, 2019).

Safety Behavior

Menurut (Wang & Chen, 2021) sehubungan dengan keselamatan, kepatuhan keselamatan dan partisipasi keselamatan dapat diperlakukan sebagai perilaku keselamatan atau komponen kinerja keselamatan (Neal et al., 2000). Perilaku keselamatan merupakan

indikator penting, dimana industri menggunakan perilaku keselamatan dalam proaktif "sebelum kejadian yang sebenarnya", untuk mengevaluasi kinerja keselamatan. Banyak penelitian telah membahas pentingnya perilaku keselamatan sebagai indikator utama. Akibatnya, memungkinkan untuk menilai efektivitas sistem keselamatan, membedakan kekurangan dan kelemahan, dan membuat prosedur untuk mengelola kecelakaan di masa depan dengan mengendalikan perilaku keselamatan karyawan (Hinze et al., 2013).

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini populasinya adalah kepala koordinator dan karyawan wisata Pantai Lombang yang berada di Kabupaten Sumenep dengan populasi 31 responden. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan kuisioner. Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji analisis statistik deskriptif, uji hipotesis.

4. Hasil Dan Pembahasan

1) Pengaruh X1 (*Safety Knowledge*) secara parsial terhadap Y (*Safety Behavior*) pada Pantai Lombang Sumenep

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan keselamatan (*Safety Knowledge*) pada karyawan Pantai Lombang Sumenep berpengaruh secara parsial.

Rumust-tabel = $t(a/2 ; n-k-1)$ jadi,

t-tabel = $t(0,05/2 ; 31-3-1)$

= $t(0,025 ; 27) = (2,052)$

Variabel *Safety Knowledge*. Diketahui t-hitung variable *Safety knowledge* sebesar 2,610 > t-tabel (2,052) dan Sig. (0,015) < 0,05 artinya *Safety Knowledge* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Safety Behavior* pada Pantai Lombang Sumenep. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agiviana & Djastuti (Agiviana & Djastuti, 2015) yang menyatakan bahwa perilaku keselamatan dipengaruhi oleh pengetahuan.

Hal tersebut membuktikan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan keselamatan yang baik akan mengerti bagaimana cara melakukan hal-hal keselamatan dengan baik pula sehingga berpengaruh terhadap perilaku keselamatan seseorang.

Saat melakukan penelitian dilapangan, rata-rata responden memiliki pengetahuan keselamatan yang sudah cukup baik dan sudah mengetahui cara menerapkan alat keselamatan dengan baik. Indikator dari variabel *Safety Knowledge* yang berpengaruh terhadap *Safety Behavior* adalah indikator dengan pertanyaan bahwa individu mengetahui pengetahuan dan penerapan keselamatan.

Arti dari positif ini dapat menjelaskan bahwa semakin tinggi dan semakin baik pengetahuan yang dimiliki seseorang, maka akan mampu dalam mengambil suatu keputusan dan menerapkan keselamatan secara tepat sehingga terhindar dari resiko keselamatan.

2) Pengaruh X2 (*Safety Leadership*) secara parsial terhadap Y (*Safety Behavior*) pada wisata Pantai Lombang Sumenep

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keselamatan kepemimpinan (*Safety Leadership*) pada karyawan Pantai Lombang Sumenep tidak berpengaruh secara parsial.

Rumust-tabel = $t(a/2 ; n-k-1)$ jadi,

t-tabel = $t(0,05/2 ; 31-3-1)$

= $t(0,025 ; 27) = (2,052)$

Variabel *Safety Leadership*. Diketahui t-hitung variable *Safety Leadership* sebesar 0,332 < t-tabel (2,052) dan Sig. (0,742) > 0,05 artinya *Safety Leadership* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Safety Behavior* pada Pantai Lombang Sumenep.

Hal tersebut membuktikan bahwa pemimpin Pantai Lombang Sumenep kurang menerapkan perilaku keselamatan bagi pengunjung. Selain itu, kurangnya implementasi atau pemahaman tentang konsep *Safety Leadership*. Kemudian, karena faktor budaya, norma dan kondisi lingkungan tertentu juga bisa memainkan peran dalam mempengaruhi perilaku keselamatan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haqy & Akmal (Haqy & Akmal, 2022) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara *Safety Leadership* dengan *Safety Behavior*.

Saat melakukan penelitian dilapangan, rata-rata responden terutama bagi pengelola kurang memiliki pengetahuan keselamatan. Indikator dari variabel *Safety Leadership* yang membuat tidak berpengaruh terhadap *Safety Behavior* adalah indikator dengan pertanyaan bahwa pemimpin Pantai Lombang secara aktif terlibat dalam pelatihan keselamatan bagi karyawan rata-rata jawab dari pertanyaan tersebut menjawab kurang setuju.

Arti dari negatif ini dapat menjelaskan bahwa semakin tinggi dan semakin baik pengetahuan yang dimiliki seseorang, maka akan semakin rendah nilai *Safety Leadership*.

3) Pengaruh X3 (*Safety Citizenship Behavior*) secara parsial terhadap Y (*Safety Behavior*) pada Pantai Lombang Sumenep

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan keselamatan (*Safety Citizenship Behavior*) pada karyawan Pantai Lombang Sumenep berpengaruh secara parsial.

Rumust-tabel = $t(a/2 ; n-k-1)$ jadi,

t-tabel = $t(0,05/2 ; 31-3-1)$

= $t(0,025 ; 27) = (2,052)$

Variabel *Safety Citizenship Behavior*. Diketahui t-hitung variable *Safety Citizenship Behavior* sebesar 2,218 > t-tabel (2,052) dan Sig. (0,009) < 0,05 artinya *Safety Citizenship Behavior* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Safety Behavior* pada Pantai Lombang Sumenep.

Hal tersebut membuktikan bahwa perilaku kewarganegaraan terkait keselamatan menciptakan lingkungan yang mendukung kesadaran dan kepatuhan terhadap norma keselamatan, memotivasi individu untuk bertindak aman dan pada akhirnya dapat meningkatkan keseluruhan budaya keselamatan di destinasi wisata Pantai Lombang.

Saat melakukan penelitian dilapangan, rata-rata responden memiliki pengetahuan keselamatan, kepatuhan dan kesadaran keselamatan yang sudah sangat baik. Indikator dari variabel *Safety Citizenship Behavior* yang berpengaruh terhadap *Safety Behavior* adalah indikator dengan pertanyaan bahwa individu selalui mematuhi peraturan dan tanda-tanda peringatan yang berada di Pantai Lombang.

Arti dari positif ini dapat menjelaskan bahwa semakin tinggi dan semakin baik pengetahuan yang dimiliki seseorang, maka akan mampu dalam memotivasi pengunjung untuk melakukan tindakan dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh pengelola wisata Pantai Lombang.

4) Pengaru *Safety Knowledge*, *Safety Leadership* dan *Safety Citizenship Behavior* berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap *Safety Behavior* pada Pantai Lombang Sumenep

Diketahui pada uji f nilai Sig. (0,001) < 0,05 artinya *Safety Knowledge*, *Safety Leadership* dan *Safety Citizenship Behavior* berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap *Safety Behavior* pada Pantai Lombang Sumenep

Hal tersebut membuktikan bahwa kemungkinan besar interaksi antara *Safety Knowledge*, *Safety Leadership* dan *Safety Citizenship Behavior* saling memperkuat untuk menciptakan lingkungan keselamatan di wisata Pantai Lombang Sumenep. Pengetahuan tentang keselamatan, kepemimpinan yang mendukung keselamatan dan perilaku warga yang peduli terhadap keselamatan dapat berkolaborasi untuk membentuk perilaku keselamatan yang lebih baik didestinasikan wisata Pantai Lombang Sumenep.

5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang dilandasi dengan kajian teori dan perumusan masalah yang telah dibahas, selanjutnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Variabel Pengetahuan Keselamatan (*Safety Knowledge*) berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keselamatan (*Safety Behavior*) pada Pantai Lombang Sumenep.
2. Variabel Kepemimpinan Keselamatan (*Safety Leadership*) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Perilaku Keselamatan (*Safety Behavior*) pada Pantai Lombang Sumenep
3. Variabel Perilaku Keselamatan Kewarganegaraan (*Safety Citizenship Behavior*) berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keselamatan (*Safety Behavior*) pada Pantai Lombang Sumenep
4. Variabel pengetahuan Keselamatan (*Safety Knowledge*), Kepemimpinan Keselamatan (*Safety Leadership*) dan Perilaku Keselamatan Kewarganegaraan (*Safety Citizenship Behavior*) berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap Perilaku Keselamatan (*Safety Behavior*) pada Pantai Lombang Sumenep.

Daftar Pustaka

- Addo, S. A., & Dartey-Baah, K. (2020). Leadership in the safety sense: where does perceived organisational support fit? *Journal of Management Development*, 39(1), 50–67. <https://doi.org/10.1108/JMD-04-2019-0136>
- Afifah, F. N. (2021). Pengaruh Kepemimpinan, Iklim Keselamatan, Dan Budaya Keselamatan Terhadap Perilaku Keselamatan Pekerja Di Jo Bumikalog Stasiun Sungai Lagoa Jakarta Tahun 2020.
- Agiviana, A. P., & Djastuti, I. (2015). Analisis pengaruh persepsi, sikap, pengetahuan dan tempat kerja terhadap perilaku keselamatan karyawan. *Journal Of Management*, 4, 2337–3792.
- Haqy, F. H. Al, & Akmal. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Keselamatan Dan Praktek Komunikasi Terhadap Iklim Dan Perilaku Keselamatan Pada Pt. Sapta Jaya Abadi Nagari Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko. 1–3.
- Hilmawan, I. (2022). PENGARUH DISIPLIN KERJA, KESELAMATAN KERJA DAN KOMPETENSI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. DOVER CHEMICAL DEVISI (TERMINAL). *Jurnal Rekaman*, 6(1), 80–92.
- Hinze, J., Thurman, S., & Wehle, A. (2013). *Ilmu Keselamatan*. 51(1), 23–28.
- Laurent, J., Chmiel, N., & Hansez, I. (2020). Personality and safety citizenship: the role of safety motivation and safety knowledge. *Heliyon*, 6(1). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03201>
- Parera, D. (2021). Dampak Praktik Manajemen Keselamatan terhadap Kepatuhan Keselamatan : Peran Mediasi Keselamatan Karyawan Pengetahuan di Perusahaan Pakaian Besar Sri Lanka. *International Journal of Creative Research Thoughts*, 9(1), 4451–4455.
- Supardi, & Nasution, D. K. (2020). Hubungan Perilaku Keselamatan Dan Iklim Keselamatan Terhadap Kinerja Keselamatan Pada Perusahaan Kontraktor Pertambangan.
- Wahyuni, A., Kurniawan, A., & Yuliantini. (2023). Analisis Faktor Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dan Organizational Citizenship Behavior (Ocb) Dalam Meningkatkan Kesiapan Operasional. *Scientific Journal Of Reflection*, 6(2), 416–425.
- Wang, J., & Chen, W. K. (2021). Industri Pengawasan Konstruksi : Penelitian Pengaruh Mediasi Kesadaran Keselamatan Karyawan dalam Komitmen Organisasi Karyawan dan Perilaku Warga Keselamatan Karyawan. *Natural Volatiles & Essential Oils*, 8(5), 7704–7715.